

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era zaman globalisasi ini pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media pembelajaran. Guru dapat menggunakan media sebagai sarana dalam memberikan materi kepada siswa. Menurut Suryani, dkk (2018: 2) prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan sebagai alat peraga fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar terlihat lebih nyata/konkrit. Alat-alat bantu yang dimaksud adalah untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi belajar siswa, serta meningkatkan daya ingat siswa pada saat belajar. Menurut Suryani, dkk (2018: 4) media pembelajaran memiliki tiga keistimewaan yaitu: a) media mampu menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian b) media mampu menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai cara sesuai dengan apa yang diperlukan c) media dapat menampilkan suatu objek atau

kejadian yang mengandung makna. Salah satu media pembelajaran yang memiliki keistimewaan tersebut adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE).

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, buku berbasis elektronik menjadi inovasi baru dunia pendidikan. Buku yang dikenal dengan sebutan buku sekolah elektronik (BSE) adalah sebuah buku yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Wijayanto, dkk (2016: 84). BSE merupakan inisiatif Kemendikbud dengan bertujuan untuk menyediakan buku ajar dari berbagai mata pelajaran yang hak ciptanya telah dibeli dari penulis dan penerbit, dan diubah dalam bentuk *E-book* dengan *Portable Document Format* (PDF) yang banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Masyarakat bisa memperoleh BSE tersebut, dapat diakses di internet melalui situs <http://bse.kemendikbud.go.id>.

Dalam situs tersebut, terdapat sekitar 48 buku pelajaran bagi SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dan MA yang didalamnya terdapat berbagai macam mata pelajaran disekolah. File dapat diunduh dalam bentuk zip lalu setelah diestrak dihasilkan buku pelajaran dengan format pdf. Ukuran BSE ini berkisar 2 hingga 20 MB. Setiap masyarakat bisa mengunduh, mencetak, memperbanyak, bahkan menjual buku digital yang terdapat dalam situs tersebut, baik dalam bentuk buku maupun rekaman (CD/DVD).

Penggunaan BSE berarti bahwa dalam pembelajaran, BSE digunakan untuk mencapai tujuan utama belajar, sedangkan pemanfaatan BSE berarti bahwa dalam pembelajaran, BSE digunakan tidak hanya untuk mencapai tujuan utama belajar, tetapi juga untuk memperoleh tujuan-tujuan lain yang masih terkait dengan pembelajaran. Wahyu (2017: 39). Tujuan utama belajar adalah untuk mencapai kompetensi-kompetensi minimal yang tertera dalam suatu pembelajaran. Tujuan lain yang terkait pembelajaran merupakan kompetensi-kompetensi selain dari yang tertera dalam pembelajaran yang juga perlu dicapai seperti bertumbuhnya minat baca, meningkatnya motivasi belajar serta meningkatnya keterampilan dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan BSE dapat diartikan sebagai upaya mencapai kompetensi minimal sekaligus kompetensi lain yang terkait dalam pembelajaran. Maka dari itu tujuan belajar yang dapat dicapai menjadi lebih luas jika dibandingkan dengan penggunaan BSE yang hanya dapat mencapai tujuan utama pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti, SMAK Cahaya Negeri Sidikalang adalah singkatan dari Sekolah Menengah Atas Kristen. SMAK Cahaya Negeri Sidikalang sebagian besar siswanya berasal dari keluarga dengan tingkat perekonomian menengah kebawah dan ketersediaan buku-buku paket untuk masing masing siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Sebagian besar siswa tidak mampu membeli buku pelajaran. Maka dari itu sekolah tersebut menerapkan sistem pembelajaran berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) agar hambatan tentang ketersediaan buku-buku paket yang kurang memadai

dapat tertutupi. SMAK Cahaya Negeri Sidikalang memiliki fasilitas IT dan sarana prasarana cukup memadai seperti Televisi, dan *In-Focus* yang dapat membantu proses pemanfaatan buku sekolah elektronik (BSE). Materi-materi, gambar-gambar yang ada di buku sekolah elektronik tersebut dapat ditampilkan melalui TV maupun *In-Focus* sehingga siswa yang tidak memiliki *smartphone* tetap dapat memperhatikan materi melalui tampilan layar yang tersedia di depan kelas.

Adanya *hotspotarea* dan laboratorium komputer juga dapat memudahkan siswa dalam mengakses buku sekolah elektronik (BSE) di luar kelas. Sehingga siswa tetap dengan mudah membaca buku pada saat istirahat, ataupun pada saat belajar mandiri. Pembelajaran Seni Budaya di SMAK Cahaya Negeri Sidikalang lebih memfokuskan materi pembelajaran musik dan tetap menggunakan buku sekolah elektronik (BSE) sebagai media pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan kebijakan sekolah yang mengharuskan guru-guru, terutama guru mata pelajaran Seni Budaya di SMAK Cahaya Negeri Sidikalang agar dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media pembelajaran termasuk Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam pembelajarannya agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan.

Pemanfaatan BSE dinilai lebih efisien jika dibandingkan dengan buku cetak tradisional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2018: 58) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pemanfaatan BSE (*Ebook*) terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang

lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan buku cetak tradisional. Hal ini karena siswa dapat secara praktis mengakses buku pelajaran dalam bentuk BSE melalui *smartphone* yang mereka miliki kapan saja dan dimana saja, tidak terbatas pada ruang/tempat dan waktu. Selain itu, siswa juga dapat mengakses BSE melalui komputer yang tersedia di laboratorium sekolah. Sehingga buku dapat dibaca kapanpun diperlukan.

Selain kemudahan dalam mengaksesnya, BSE juga dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini disampaikan oleh Ruddamayanti (2019: 1194) yang menjelaskan bahwa BSE atau *digital book* atau juga dikenal dengan istilah *Ebook* dapat meningkatkan minat baca siswa karena tidak bisa dipungkiri lagi bahwa siswa lebih banyak memegang *handphone* daripada buku cetak. Sifat buku digital yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana memudahkan siswa untuk membacanya kapanpun dan dimanapun diperlukan. Sehingga pemanfaatan BSE dapat meningkatkan minat baca siswa menjadi lebih efektif dan efisien.

Ditinjau dari aspek kinerja guru dan aktifitas belajar siswa, pemanfaatan Buku Sekolah Elektronik (BSE) dinilai lebih baik secara signifikan jika dibandingkan dengan buku cetak tradisional (Puspitasari, dkk, 2015: 59). BSE memudahkan guru dalam menguasai materi yang akan disampaikan dan menguasai tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam mengajar. BSE dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone* bahkan dapat ditampilkan secara jelas di papan tulis dengan menggunakan bantuan *In-Focus*. Dengan demikian, guru beserta siswa memperoleh manfaat secara

langsung dari pembelajaran yang berlangsung. Kinerja guru menjadi lebih baik karena memberikan kemudahan dalam menyampaikan pembelajaran, yang berujung pada efektifnya aktifitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun menjadi lebih meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan BSE dapat meningkatkan kinerja guru, aktifitas belajar serta hasil belajar siswa merupakan landasan yang menjadikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis BSE perlu dimaksimalkan di SMAK Cahaya Negeri Sidikalang. Selain karena BSE mudah diakses dan memiliki banyak manfaat terhadap pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia di SMAK Cahaya Negeri Sidikalang juga dapat mendukung optimalisasi pemanfaatan BSE dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran musik. Minimnya penelitian yang mengkaji tentang pemanfaatan BSE dalam pembelajaran musik juga merupakan salah satu faktor pentingnya untuk melaksanakan penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis pada pembelajaran musik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dinilai perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) Dalam Pembelajaran Musik Di SMAK Cahaya Negeri Sidikalang”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi merupakan pengerucutan masalah penelitian yang akan dipaparkan. “Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi” (Sugiyono, 2018: 285).

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Buku cetak yang tersedia belum mencukupi seluruh siswa di SMAK Cahaya Negeri Sidikalang
2. Sebagian besar siswa SMAK Cahaya Negeri Sidikalang belum mampu membeli buku cetak yang tergolong mahal
3. Pemanfaatan BSE dapat membantu aktivitas belajar siswa
4. Pemanfaatan BSE dapat meningkatkan minat baca siswa
5. Belum tersedia hasil penelitian tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran BSE pada Pembelajaran Musik
6. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMAK Cahaya Negeri Sidikalang belum dimanfaatkan secara baik dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian ini menjadi fokus terhadap masalah yang dikaji. Sugiyono (2018: 286) mengatakan “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan

feasibilitas masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dan dan waktu”. Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam pembelajaran musik di kelas X IPA SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.
2. Media pembelajaran berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam membantu aktivitas siswa dalam pembelajaran musik di kelas X IPA SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.
3. Sarana dan prasarana yang mendukung media pembelajaran berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam pembelajaran musik di kelas X IPA SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Menurut Sugiyono (2018: 285) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam pembelajaran musik di kelas X IPA SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.
2. Apakah media pembelajaran berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) dapat membantu aktivitas siswa dalam pembelajaran musik di kelas X IPA SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.
3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung media pembelajaran berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam pembelajaran musik di kelas X IPA SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Menurut Moleong (2017: 94) “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah. Tanpa adanya tujuan dalam peneltiian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan”. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam pembelajaran musik di kelas X IPA SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.
2. Untuk mengetahui media pembelajaran berbasis Buku Sekolah Elektronik (BSE) dapat membantu aktivitas siswa dalam pembelajaran musik di kelas X IPA SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.

3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung media pembelajaran berbasis BSE di kelas X IPA SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan pada penelitian kedepannya. Menurut Sugiyono (2018: 291) “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan memaparkan manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan rinci. Hasil penelitian ini, penulis berharap semoga dapat menjadi manfaat untuk pihak-pihal berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti dalam bidang pendidikan, khususnya tentang manfaat media pembelajaran berbasis buku sekolah elektronik (BSE) dalam pembelajaran musik di SMAK Cahaya Negeri Sidikalang.
- b. Sebagai sumber kajian bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi dalam menambah pengetahuan dan wawasan, meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran berbasis buku sekolah elektronik (BSE) dalam pembelajaran musik.

